

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare terhadap Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura

Knowledge and Behaviour Assessment of Diarrhea Self-Medication among Pharmacy Undergraduate in Tanjungpura University

Agvina Felicia Esperanza*, Liza Pratiwi, Shoma Rizkifani

Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Jl. Prof Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124, Indonesia

*Email Korespondensi: agvinafelicia345@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan seperti penyakit diare. Tingkat pengetahuan dan perilaku individu dalam penentuan dan penggunaan obat diare dapat mempengaruhi swamedikasi diare sehingga tidak terjadi penggunaan obat yang tidak rasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat semester, pengetahuan dan perilaku mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura tahun 2021/2022 terhadap swamedikasi diare. Metode penelitian dilakukan secara retrospektif potong lintang berbentuk kuesioner. Metode *stratified random sampling* digunakan untuk pemilihan sampel. Analisis *rank-spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat semester, pengetahuan dan perilaku responden terhadap swamedikasi diare. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 232 responden, mayoritas responden adalah perempuan, berusia 21 tahun, memperoleh obat dari apotek tanpa resep (81,03%), dan menggunakan obat diare golongan adsorben. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (9,91%), cukup (28,45%) dan kurang (61,64%) dan tingkat perilaku tepat (79,74%) dan tidak tepat (20,26%). Hasil *p-value* menunjukkan hubungan tingkat semester terhadap pengetahuan yaitu 0,142; hubungan tingkat semester terhadap perilaku 0,256 dan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku 0,318. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan positif berkategorikan sangat rendah pada tingkat semester terhadap pengetahuan dan hubungan signifikan positif berkategorikan rendah pada tingkat semester terhadap perilaku dan hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku berkategorikan rendah.

Kata Kunci: diare, pengetahuan, perilaku, swamedikasi

Abstract

Self-medication is done to treat minor illnesses, such as diarrhea. Knowledge and behaviour of drugs usage in each individual affect self-medication so that irrational drugs usage can be prevent. This study determines the relationship between semester, knowledge and behaviour about diarrhea self-medication of pharmacy students at Tanjungpura University 2021/2022. The research method was carried out retrospectively in the form of a cross-sectioned questionnaire. Stratified random sampling method was used for sample selection. Rank-spearman analysis was used to analyze the relationship between semester level, knowledge and behaviour of diarrhea self-medication. Based on research, out of 232 respondents, majority of respondents were women, aged 21, obtained drugs from pharmacies without prescription (81,03%) and used adsorbent class for antidiarrheal drugs. Knowledges are classified from good (9,91%), moderate (28,45%) and low (61,64%). Behaviours are classified as appropriate (79,74%) and inappropriate (20,26%). The p-value results show the relationship between semester and knowledge 0,142; relationship between semester and behaviour 0,256 and relationship between knowledge and behaviour 0,318. The conclusion of this study is the relationship between semester and knowledge are categoried very low with positive significant relationship. Relationship between semester and behaviour and relationship between knowledge and behaviour are categoried low with positive significant relationship.

Keywords: behaviour, diarrhea, knowledge, self-medication

Received: 20 July 2022

Accepted: 15 August 2023

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1277>



Copyright (c) 2023, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

How to Cite:

Esperanza, A. F., Pratiwi, L., Rizkifani, S., 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare terhadap Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura. *J. Sains Kes.*, 5(4). 486-491. **DOI:** <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1277>

1 Pendahuluan

Swamedikasi adalah perilaku seseorang dalam mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dibeli bebas di apotek atau toko tanpa menggunakan resep dokter [1]. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan atau penyakit yang ringan. Salah satu penyakit yang dapat dilakukan swamedikasi adalah diare. Riset Kesehatan Dasar menyatakan prevalensi diare

di kota Pontianak pada tahun 2018 mencapai 8,84% dengan 3.611 kasus [2].

Swamedikasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu dalam mengobati penyakit. Pengetahuan mendasari perilaku dimana pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang baik, sebaliknya apabila pengetahuan berkurang maka perilaku tersebut hanya bersifat sementara [3]. Pendidikan dibedakan menjadi beberapa

tingkatan dan salah satu tingkatan tertinggi dalam pendidikan adalah mahasiswa.

Mahasiswa dianggap memiliki kemampuan berpikir yang tinggi dan pengetahuan yang luas. Studi yang dilakukan oleh Shah [4] mencatat bahwa frekuensi swamedikasi pada pelajar tingkat universitas sangat tinggi yaitu mencapai 80,4%. Mahasiswa kesehatan (97,2%) lebih sering melakukan swamedikasi dibandingkan mahasiswa non-kesehatan karena mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan akses pengobatan yang lebih mudah [5]. Mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan dasar mengenai pengobatan dan gejala penyakit sehingga dapat menyebarkan informasi swamedikasi kepada masyarakat, khususnya pada bidang farmasi. Seorang apoteker memiliki kualifikasi dan kewenangan dalam pemilihan obat terapi yang benar [6]. Penelitian swamedikasi yang dilakukan di Universitas *Ayder Campus of Mekelle* di Ethiopia [7] menunjukkan prevalensi perilaku swamedikasi dilakukan untuk mengobati berbagai keluhan dan salah satu keluhan tersebut adalah diare sebesar 10,90%. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase pelaksanaan swamedikasi diare tergolong cukup rendah dan perlu adanya pemberian informasi lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait tingkat hubungan pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa farmasi di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode observasional dengan rancangan penelitian potong lintang dan bersifat deskriptif analitik.

2.1 Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, laptop, *handphone*, aplikasi *Microsoft (Excel dan Word)*, aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 25, dan kuesioner dalam bentuk *google form*. Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu literatur terkait dan lembar pengumpulan data sampel.

2.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa farmasi aktif Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan total populasi adalah sebesar 441 orang. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa farmasi tahun akademik 2020/2021 ganjil semester I, III, V dan VII dengan tiap semester memenuhi 58 responden.

2.3 Pengumpulan dan analisis data

Pengumpulan data dilakukan pada lembar pengumpulan data yang terdapat dalam *google form*. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas kuesioner terlebih dahulu kemudian dilakukan uji kuesioner penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data karakteristik responden dan hasil tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam swamedikasi diare. Hasil tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam swamedikasi diare kemudian dibuat dalam bentuk skala *Guttman*. Hasil variabel penelitian yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validasi dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali. Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas adalah sebanyak 30 responden dari mahasiswa farmasi semester I, III, V dan VI pada setiap validasi. Nilai r_{hitung} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) adalah 0,361 [8]. Sebanyak 11 pernyataan dan 8 pernyataan didapatkan pada uji validitas tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku masing-masing yang terdapat pada tabel 1 dan tabel 2.

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan setelah mendapatkan pernyataan valid dari tingkat pengetahuan dan perilaku. Uji reliabilitas tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan 11 butir pernyataan dan pada tingkat perilaku dilakukan dengan menggunakan 8 butir pernyataan yang sudah divalidasi. Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas tingkat pengetahuan adalah 0,644. Hasil uji reliabilitas tingkat perilaku adalah

0,665 yang dapat dinyatakan reliabel (0,6-0,8) [9]. Kedua jenis kuesioner yang sudah diuji reliabilitas kemudian digunakan untuk pengujian responden.

Hashemzaei [10] dimana hanya 12,9% mahasiswa kesehatan dikategorikan dalam kategori baik dalam pengetahuan mengenai penggunaan obat untuk swamedikasi.

Tabel 1 Hasil uji validitas tingkat pengetahuan

Kode	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1	0,436	0,361	Valid
X3	0,445	0,361	Valid
X4	0,469	0,361	Valid
X6	0,362	0,361	Valid
X8	0,452	0,361	Valid
X9	0,505	0,361	Valid
X10	0,540	0,361	Valid
X11	0,362	0,361	Valid
X12	0,378	0,361	Valid
X17	0,417	0,361	Valid
X19	0,562	0,361	Valid

Tabel 2 Hasil uji validitas tingkat perilaku

Kode	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1	0,387	0,361	Valid
Y3	0,501	0,361	Valid
Y4	0,707	0,361	Valid
Y5	0,560	0,361	Valid
Y7	0,398	0,361	Valid
Y12	0,524	0,361	Valid
Y14	0,594	0,361	Valid
Y15	0,552	0,361	Valid

3.2 Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 232 responden, mayoritas responden memiliki usia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan, memperoleh obat dari apotek tanpa resep (81,03%), dan menggunakan obat diare golongan adsorben. Berdasarkan data tersebut juga didapatkan bahwa dalam memperoleh sumber informasi untuk memilih obat diare mayoritas responden menjawab berasal dari pengalaman penggunaan obat secara pribadi atau keluarga (81,9%) dan tidak mengingat perlakuan swamedikasi yang dilakukan (59,91%).

3.3 Tingkat pengetahuan

Tabel 4 menunjukkan kategori tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura. Tingkat pengetahuan swamedikasi diare dikategorikan dalam kategori rendah (61,64%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian swamedikasi oleh

Tabel 3 Data karakteristik responden

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 17 tahun	1	0,43
	b. 18 tahun	36	15,52
	c. 19 tahun	49	21,12
	d. 20 tahun	62	26,72
	e. 21 tahun	69	29,74
	f. 22 tahun	15	6,47
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	38	16,38
	b. Perempuan	194	83,62
3	Frekuensi swamedikasi diare selama 6 bulan terakhir		
	a. Satu kali	47	20,26
	b. Dua kali	20	8,62
	c. Tiga kali	16	6,9
	d. Lebih dari tiga kali	10	4,31
	e. Tidak mengingat	139	59,91
4	Tempat memperoleh obat diare		
	a. Apotek tanpa resep menggunakan resep dokter	188	81,03
	b. Toko obat	109	46,98
	c. Supermarket	46	19,83
	d. Minimarket	64	27,59
	e. Warung	42	18,10
5	Obat diare yang sering digunakan		
	a. Entrostop®	185	79,74
	b. Diapet®	89	38,36
	c. Diatabs®	19	8,19
	d. Scantoma®	3	1,29
	e. Norit®	28	12,07
	f. Pil Chi Kit Teck Aun®	16	6,9
	g. Oralit®	3	1,29
	h. Zinc	1	0,43
	i. Diagit®	1	0,43
6	Sumber informasi yang digunakan dalam pemilihan obat diare		
	a. Rekomendasi dari teman atau tetangga	81	34,91
	b. Pengalaman penggunaan obat secara pribadi atau keluarga	190	81,9
	c. Iklan dari media elektronik atau cetak	52	22,41
	d. Keterangan yang terdapat dalam kemasan obat	99	42,67

Tabel 4. Kategori tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	23	9,91
Sedang	66	28,45
Buruk	143	61,64
Total	232	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan sesuai dengan tingkat semester mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura. Penelitian oleh Patell [11] menunjukkan tingkat pengetahuan akan seiring meningkat dengan tingkat semester dimana mahasiswa akan memiliki pengetahuan yang signifikan mengenai nama obat, dosis yang benar, administrasi obat dan efek dari obat swamedikasi. Penyimpangan distribusi tingkat pengetahuan terjadi pada semester 3 dan 5 dimana semester 3 memiliki pengetahuan yang kurang lebih sedikit dibandingkan semester 5. Hal ini diduga dapat terjadi karena perolehan faktor informasi yang didapatkan oleh individu.

Tabel 5 Distribusi tingkat pengetahuan sesuai tingkat semester

Tingkat Pengetahuan	Semester			
	I	III	V	VI
Baik	1	7	8	7
Sedang	11	23	14	18
Buruk	46	28	36	33
Total	58	58	58	58

3.4 Tingkat perilaku

Tingkat perilaku swamedikasi diare dikategorikan dalam kategori tepat (79,74%). Hasil menunjukkan mayoritas mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura memiliki perilaku yang tepat dan sejalan dengan penelitian oleh Diana [12] dimana perilaku mahasiswa farmasi dalam pemilihan dan penggunaan obat diare ($\pm 70\%$) lebih besar dibandingkan mahasiswa non-farmasi.

Tabel 6 Kategori tingkat perilaku responden

Tingkat Perilaku	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tepat	185	79,74
Tidak tepat	47	20,26
Total	232	100

Tabel 7 Distribusi tingkat perilaku sesuai tingkat semester

tingkat perilaku	Semester (N)			
	I	III	V	VI
Tepat	38	47	48	52
Tidak tepat	20	11	10	6
Total	58	58	58	58

Tabel 7 menunjukkan distribusi tingkat perilaku sesuai dengan tingkat semester yang ditempuh responden. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan perilaku yang signifikan pada setiap semester dan sejalan dengan penelitian oleh Kasulkar [13] dimana aspek perilaku yang perlu diperhatikan dalam swamedikasi didominasi oleh mahasiswa kesehatan semester akhir rata-rata sebesar 32,26%.

3.5 Uji Korelasi Rank-Spearman

Tabel 8 menunjukkan hasil uji yang didapat yaitu terdapat hubungan yang signifikan tingkat semester dengan pengetahuan (0,142) dan ikatan hubungan tergolong memiliki korelasi yang sangat rendah. Hubungan yang signifikan didapatkan pada tingkat semester terhadap perilaku (0,256) meskipun koefisien korelasi yang didapatkan tergolong rendah. Nilai koefisien korelasi 0,318 pada tingkat pengetahuan terhadap perilaku menunjukkan hubungan yang searah dengan ikatan hubungan yang tergolong rendah.

Tabel 8 Hasil uji korelasi rank-spearman

	Variabel		
	Semester- Pengetahuan	Semester- Perilaku	Pengetahuan- Perilaku
Koefisien Korelasi	.142	.256	.318
Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000
Frekuensi (N)	232	232	232

4 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Persentase pengetahuan dan perilaku mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura dalam swamedikasi diare tergolong memiliki pengetahuan yang kurang (61,64%) dan memiliki perilaku yang tepat (79,74%).
2. Hubungan tingkat semester terhadap pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura memiliki korelasi yang positif yaitu 0,142 dengan nilai signifikansi 0,031, yang tergolong dalam kategori sangat rendah.
3. Hubungan tingkat semester terhadap perilaku mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura memiliki korelasi yang positif

yaitu 0,256 dengan nilai signifikansi 0,000, yang tergolong dalam kategori rendah.

4. Hubungan tingkat semester terhadap pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura bersifat signifikan dan tergolong dalam kategori rendah yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,318 dengan nilai signifikansi 0,000.

5 Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada mahasiswa farmasi Universitas Tanjungpura yang turut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pengambilan data.

6 Pernyataan

6.1 Penyanggah Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari sumber manapun.

6.2 Konflik Kepentingan

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

6.3 Etik

Penelitian ini sudah dinyatakan lulus kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Tanjungpura dengan nomor 8254/UN22.9/PG/2021.

7 Daftar Pustaka

- [1] Atmoko, W., Kurniawati, I. Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis. *Bisnis dan Kewirausahaan*. 2009; 2(3):233-247.
- [2] Riset Kesehatan Dasar. Laporan Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan; 2019
- [3] Dharmawati IGAA, Wirata IN. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Feb 2019; 4(3)
- [4] Shah SJ *et al.* *Self-medication with Antibiotics among Non-Medical University Student of Karachi: A Cross-Sectional Study*. *Biomed Central*. 2014; 15(74): 1-7.
- [5] Behzadifar *et al.* *Prevalence of self-medication in university students: systematic review and meta-analysis*. *EMHJ*. 2020; 26(7)
- [6] Pratiwi Y, Rahmawaty A, Islamiyati R. Peranan apoteker dalam pemberian swamedikasi pada Pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 2020; 3(1): 65-72
- [7] Gutema GH *et al.* *Self-medication practices among health sciences students: the case of Mekelle University*. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. 2011; 1(10): 183- 189
- [8] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019
- [9] Sarkawi D, Oktaviani A, Priadi A, Khansa T. Analisis pelayanan prima atas kepuasan konsumen pada Apotek K24 Bambu Apus Jakarta Timur. *Jurnal Petir*. 2018 Sep; 11(2): 125-147
- [10] Hashemzaei M, Afshari M, Koohkan Z, Bazi A, Rezaee R, Tabrizian K. *Knowledge, attitude, and practice of pharmacy and medical students regarding self-medication, a study in Zabol University of Medical Sciences*. *BMC Medical Education*. 2021; 21(49): 1-10
- [11] Patell P, Prajapati A, Ganguly B, Gajja B. *Study on impact of pharmacology teaching on knowledge, attitude and practice on self-medication among medical students*. *International Journal of Medical Science and Public Health*. 2013; 2(2): 181-186
- [12] Diana SN, Syaifiyatul H, Naili UH. Hubungan tingkat pengetahuan obat terhadap perilaku swamedikasi diare pada mahasiswa farmasi dan non farmasi Universitas Islam Madura. *Archives Pharmacia*. 2021;3(1) : 16-25
- [13] Kasulkar AA, Gupta M. *Self-medication practices among medical students of a private institute*. *Indian J Pharm Sci*. 2015 Mar-Apr;77(2):178-82.